



Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara

(Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho Kecamatan Halongonan)

Zulfitri Siregar^{1*}, Magdalena², Erawadi³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

^{1*}dzulfiesyazidys@gmail.com, ²magdalena@uinsyahada.ac.id, ³era08_nad@yahoo.co.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 30 Sept 2023</p> <p>Diterima: 15 Okt 2023</p> <p>Diterbitkan: 24 Okt 2023</p> <p>Kata Kunci: Entrepreneur, Pemberdayaan, Kemandirian, Pesantren.</p>	<p>Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini memiliki misi dalam mengemban dakwah menyebarkan agama Islam. Keberadaan pesantren lahir dari inisiatif masyarakat dan menjadikannya sebagai institusi budaya yang memiliki ciri khas tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (<i>field Research</i>) dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang saat ini sedang berlaku atau sedang terjadi sesuai data dan fakta yang sesungguhnya tentang Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum dalam upaya Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan entrepreneur pesantren dilakukan oleh Pesantren Pemadu telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren, pengembangan agama, dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitaran pondok pesantren. Sehingga, dari berbagai unit-unit usaha atau kegiatan entrepreneur yang dilakukan oleh pihak pesantren secara tidak langsung memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat yang berada di dalam maupun di luar pondok pesantren.</p>

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini memiliki misi dalam mengemban dakwah menyebarkan agama Islam. Keberadaan pesantren lahir dari inisiatif masyarakat dan menjadikannya sebagai institusi budaya yang memiliki ciri khas tertentu (Bahri, 2020). Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama (Nasir, 2005). Pesantren juga dapat mengadaptasi perubahan dan tantangan sosial masyarakat baik konteks lokal, nasional maupun global (Fauroni, 2011). Syafar menjelaskan bahwa institusi pesantren juga memiliki sejarah panjang dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, karena sumber kehidupan pesantren berasal dari hasil pertanian secara turun-temurun. Sehingga, kiprah pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan, namun juga merupakan lembaga perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, spiritual keagamaan dan dakwah (Syafar, 2016). Selama ini pesantren dilabeli sebagai lembaga yang operasional ekonominya berasal dari *syahriah* (iuran) santri maupun donasi pihak lain (Bisri & Rufaidah, 2002) Penguatan kemandirian ekonomi akan membebaskan pesantren dari predikat tersebut. Dengan demikian, pesantren tidak lagi menggantungkan pendanaan operasionalnya kepada pihak lain. Pemberdayaan kemandirian ekonomi dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok dilakukan adalah memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada di lingkungan pesantren. Kementerian Agama terus berupaya memberdayakan ekonomi pondok pesantren. Tujuannya adalah agar pendidikan asli Indonesia ini tidak hanya fokus mencetak santri yang menguasai ilmu agama saja, tetapi juga membidani lahirnya wirausahawan yang berkontribusi mendongkrak perekonomian bangsa dan negara (Menag, 2020).

Data Kementerian Agama secara nasional mencatat terdapat 345.264 lembaga pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Indonesia dengan jumlah santri sebanyak 17.572.523 orang dan tenaga pengajar 1.754.916 orang (Agama, 2023). Di Kabupaten Padang Lawas Utara sendiri terdapat 48 pesantren (A. K. Siregar et al., 2023). Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara, ada beberapa pesantren yang mempunyai usaha-usaha yang dikelola oleh pihak pesantren sebagai upaya dalam pengembangan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Desa Sipaho Kecamatan Halongonan. Pesantren-pesantren ini bergerak dalam berbagai bidang ekonomi

yaitu bidang perkebunan, bidang produksi barang dan jasa, bidang peternakan, bidang perikanan, dan bidang perdagangan serta koperasi pondok pesantren (Koppontren). Pesantren Pemadu yang berdiri pada tahun 1971 di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan. Pesantren yang mengadaptasi sebahagian kurikulum dan pengasuhannya dari Pondok Modern Gontor, pesantren ini mampu bersaing dengan pesantren lainnya di Kabupaten Padang Lawas Utara (Dalimunthe, 2020) Pesantren ini memiliki usaha-usaha yang menunjang kemandirian ekonomi pesantren. Unit-unit usaha yang dimiliki Pesantren Pemadu antara lain Perkebunan kelapa sawit \pm 100 Ha, Perkebunan karet \pm 10 Ha, Peternakan Sapi, Koppontren, Bengkel las, Penyewaan alat berat, perikanan, dan lain-lain (Mutholib & PEMADU, 2023). Pesantren Pemadu juga memberdayakan santri dan masyarakat sekitar dengan melibatkan santri dan masyarakat dalam mengelola unit-unit usaha tersebut. Santri dilibatkan dalam pengelolaan kantin dan koperasi pesantren, santri diberikan kesempatan untuk menjadi marketing di kantin dan koperasi pesantren.

Masyarakat sekitar pesantren ikut dilibatkan dalam pengelolaan unit usaha perkebunan dan peternakan. Ada juga masyarakat sekitar yang diberdayakan pesantren untuk mencuci pakaian para santri. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat secara langsung dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan adanya unit-unit usaha yang dimiliki pesantren ini, dapat menjadikan Pesantren Pemadu sebagai pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan dan pengembangan sarana prasana pesantren secara terus – menerus. Tidak adanya gaji guru dan karyawan yang menunggak/ tidak dibayarkan pada waktunya, atau dengan kata lain menunggu pencarian dana bantuan operasional sekolah (BOS) ini menjadi salah satu indikator kemandirian ekonomi Pesantren Pemadu. Bersumber dari fenomena tersebut, kegiatan pesantren dalam hal ekonomi dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pesantren itu sendiri. Sehingga, dalam hal ini dapat diberlakukan sistem pengembangan ekonomi untuk menunjang keberhasilan pondok pesantren dalam mengelola sumber daya yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin memaparkan “Profil Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) dalam Entrepreneur Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara”.

METODE

Penelitian Profil Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum dalam Entrepreneur kemandirian ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan Pendekatan penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Efendi, 2015). Sehingga metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai strategi penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Profil Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum dalam upaya Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dari Bogdan dan Biklen: “*qualitative reseach is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*” (Sugiyono, 2010). Bahwa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Adapun penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang saat ini sedang berlaku atau sedang terjadi. Di dalamnya terdapat upaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi. Maka metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang profil pesantren entrepreneur dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)

Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum yang lebih populer dengan Pemadu. Pesantren Pemadu berdiri pada tanggal 17 Agustus 1971 dan operasionalnya dimulai sejak tahun 1972 didirikan oleh KH.Drs. Salman Paris Siregar beserta istri yang bernama Hj. Masroh Harahap (A. H. Siregar et al., 2023). Pesantren ini pertama kali didirikan di Dusun Sukarame Desa Sipaho Kecamatan Halongonan dulu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan yang saat ini menjadi Bagian dari Kabupaten Padang Lawas Utara setelah pemekaran pada tahun 2008 di Provinsi Sumatera Utara. Dalam perkembangannya pada tahun 1974, Pesantren Pemadu dipindahkan lokasinya ke tempat yang baru. Tempat itu bernama Dusun Pardomuan Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Di lokasi yang baru ini, pesantren telah memiliki lahan perkebunan Kelapa sawit seluas \pm 5 Ha, kolam Perikanan sebanyak 3 bidang dengan luas \pm 1,5 Ha dan lahan pertanian untuk bersawah (A. H. Siregar et al., 2023).

H. Awaluddin Habibi Siregar, MA yang menjabat sebagai Ketua Yayasan PEMADU sekaligus pimpinan Pesantren saat ini ketika diwawancarai mengatakan:

“Pada awalnya pesantren ini bernama PADU yaitu Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum didirikan di Dusun Sukarame Desa Sipaho, kemudian pada tahun 1974 lokasi pondok pesantren berpindah ke Dusun Pardomuan Desa Sipaho. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1982 PADU dirubah dengan nama PEMADU yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum karena pada saat itu pendiri pondok mengutus salah satu kader pondok untuk

menimba ilmu ke Pondok Modern Darussalam Gontor, Oleh karena itu berubahlah sistem pendidikan dari salafiah” (A. H. Siregar et al., 2023).

Dalam bidang usaha, pesantren telah memiliki unit – unit usaha yang mendukung pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren seperti, perkebunan, kolam ikan, peternakan ayam, peternakan kambing, peternakan sapi, pembibitan sawit, mini market, kafetaria, Koppontren, bengkel las dan penyewaan alat berat. Perkembangan Pesantren Pemadu tidak lepas dari kerja keras, usaha dan pengembangan unit- unit usaha yang ada. Tata kelola dan semangat entrepreneur yang dimiliki segenap insan Pesantren Pemadu menjadi berbuah dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di kompleks pesantren.

B. Visi Misi

Pesantren Pemadu yang sejak awal pendiriannya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yakni berorientasi pada penyebaran pengetahuan dan pengamalan agama Islam, kini melebarkan fungsinya sehingga bukan lagi sekedar lembaga pendidikan namun menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi. Dengan visi ini tentunya Pesantren Pemadu akan lebih banyak memberikan kontribusi aktif pada masyarakat luas. Bukan hanya masyarakat yang terlibat secara langsung dari segi pendidikan namun juga dari segi sosial ekonomi. Visi Pesantren Pemadu adalah “Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Mampu Menjadi Penggerak Pembangunan SDM yang Berakhlakul Karimah, Alim, Ikhtiyar, dan Mujahadah”.

Untuk mewujudkan visi besar tersebut, maka disusun langkah -langkah yang harus dilaksanakan. Adapun langkah/misi Pesantren Pemadu sebagai berikut:

1. Membangun Pendidikan yang Berkualitas ditopang dengan SDM Berwawasan Luas, Berfikiran Bebas dalam Meraih Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.
2. Membangun Kemitraan yang adil, Dinamis, Agamis dengan Pihak Terkait.
3. Menghasilkan Lulusan yang Solih, Terampil dan Mandiri.
4. Menciptakan Kehidupan Kampus dan Sosial Masyarakat yang dijalin dengan Tali Ukhuwah Islamiyah.
5. Menyiapkan Pendidik yang Profesional dan Berkompeten.

“Visi misi itu penting, bukan sekedar konsep semata, namun menjadi ruh dalam tubuh. Visi misi adalah pijakan dasar dalam menetapkan segala aturan yang akan diberlakukan di Pesantren Pemadu. Oleh karena itu, Visi misi Pesantren dibuat secara singkat, padat, jelas dan terukur. Setiap individu yang ada di PEMADU baik Pimpinan, Direktur, Tenaga Pendidik (ustadz/ah), karyawan dan santri harus memahaminya secara jelas. Dengan pemahaman utuh terhadap Visi Misi itu maka akan memudahkan semua yang berada di Pemadu menjalankan setiap program atau kebijakan yang ada di Pesantren Pemadu” (A. H. Siregar et al., 2023).

Visi misi ini menjadi pijakan dasar dalam membuat suatu kebijakan dan keputusan. Dengan demikian semua program kerja, operasional, kegiatan dan sarana prasarana harus menjadi bagian dari perwujudan visi misi yang telah ditetapkan.

C. Pengertian Pesantren Entrepreneur

Kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Kemudian dalam bahasa India disebut *shastri* yang berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu (Daulay, 2012). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pemerintah memberikan definisi pesantren sebagai berikut: “Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil’alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.” (Undang, 2019).

Disamping itu pesantren juga mengalami perubahan dalam segi kurikulum dengan ditambahkannya sejumlah pelajaran non agama, walaupun pengajaran kitab-kitab klasik Islam dengan metode *sorogan* dan *wetonan* tetap dipertahankan (Islam, 2002). Menyahuti keinginan dan kebutuhan masyarakat, pesantren juga melakukan perubahan-perubahan mulai dari tata kelola, manajemen, kurikulum dan orientasi pesantren. Sehingga memunculkan berbagai macam pola pesantren. Menurut Haidar Putra Daulay, ada 5 pola pesantren di Indonesia (Daulay, 2012). Salah satu pola pesantren tersebut mengarah kepada pesantren keterampilan atau lebih populer disebut dengan pesantren Entrepreneur atau pesantren wirausaha. Pesantren entrepreneur atau pesantren wirausaha secara istilah dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dimanajementi oleh pemilik/pengelola pesantren secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan finansial demi menstimulus berjalannya proses pendidikan dan pengajaran serta kegiatan pesantren (Adhim, 2020).

D. Unsur – Unsur Pesantren Entrepreneur

Untuk menunjukkan eksistensi pesantren wirausaha maka membutuhkan unsur-unsur tambahan di luar dari unsur utama pesantren. Unsur tambahan pada pesantren entrepreneur adalah sebagai berikut:

1) Unit Usaha

Unit usaha dan unit produksi merupakan bagian dari kewirausahaan yang perlu diwujudkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan, agar mampu memberikan bekal dan kemandirian bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawab

bersama antara pimpinan pesantren dan guru. Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. Sedangkan unit produksi adalah kegiatan yang mampu mengolah dan menghasilkan suatu barang, seperti beternak ayam petelur, pedaging, dan sebagainya (Anam, 2022).

2) Modal

Pengertian modal usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.” (Kamisa, 2013).

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia bermakna sebagai suatu potensi atau asset yang berfungsi sebagai modal dalam sebuah bisnis atau pengelolaan organisasi (d & dkk, 2022). Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (susan, 2019).

E. Bentuk Entrepreneur Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU)

Dengan dukungan falsafah perjuangan di pesantren “pesantren harus berdiri di atas dan untuk semua golongan, bondo bahu fikir lek perlu sak nyawane pisan”, artinya pesantren harus dibantu dan diperjuangkan untuk meraih visi dan misinya, memperjuangkan pesantren secara totalitas dengan tenaga waktu, pikiran bahkan dengan nyawa sekalipun. Selain itu dalam konsep pesantren modern yang memiliki panca jangka, salah satunya adalah khazanatullah, artinya pengadaan sumber dana yang harus dimiliki pesantren sehingga tidak menggantungkan diri kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan prinsip Pimpinan PEMADU “*berbuat dulu baru dibantu, jangan dibantu dulu baru berbuat*”

Diantara usaha-usaha pesantren yang pernah dan sedang berjalan saat ini adalah:

1. Koppontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum disingkat Koppontren PEMADU berdiri pada tahun 1999 dengan nomor Badan Hukum: 30/ BH / KDK.2.9 / I / 1999, Tanggal 11 Januari 1999. Koppontren ini merupakan salah satu unit kegiatan ekonomi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) yang terletak di Jl. Gunung Tua–Langga Payung Km.22,5. Lokasi Koppontren Al-Hasyimiyah Darul Ulum dinilai strategis karena berada di Jalan raya Lintas Sumatera dan di sekitarnya terdapat tempat-tempat wisata serta pusat kegiatan masyarakat. Posisi strategis ini sangat potensial untuk dikembangkan unit usaha toko/mini market yang dapat menunjang kesejahteraan ekonomi warga pondok pesantren.

Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan anggota koperasi, santri, pengasuh, dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren, Koppontren Al-Hasyimiyah Darul Ulum telah menjalankan unit-unit usaha yaitu;

- 1) Simpan Pinjam
- 2) ATK dan Buku Pelajaran
- 3) Fotocopy dan Percetakan

Zaid Suhada Purba berkata;

“ Koppontren PEMADU mengelola kegiatan usaha Simpan Pinjam untuk guru dan karyawan, unit usaha penjualan atk dan buku-buku pelajaran kemudian unit usaha percetakan atau fotocopy” (Purba et al., 2023).

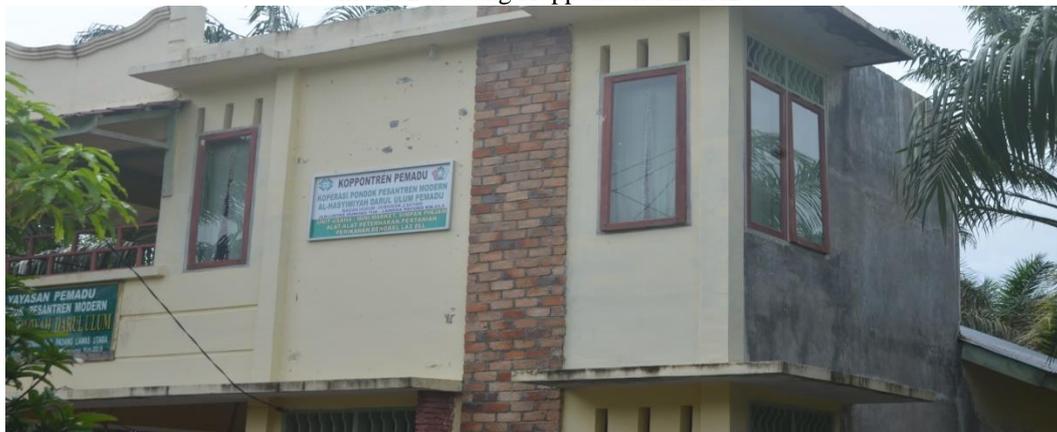
Gambar. 1 Kegiatan Belanja di Toserba Pemadu



Sumber : Koppontren PEMADU

Unit usaha simpan pinjam ini diperuntukkan kepada tenaga pendidik/guru dan karyawan pesantren Pemadu, yang membutuhkan dana modal atau biaya kebutuhan/keperluan hajatan, perobatan dan kebutuhan sehari-hari. Berdirinya unit simpan pinjam ini berawal dari respon pimpinan kepada guru dan karyawan yang membutuhkan modal atau finansial dalam memenuhi kebutuhan guru/karyawan. Dengan menggunakan sistem bagi hasil, debitur(pemberi simpanan) dan kreditur(peminjam) sama – sama mendapatkan keuntungan. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan setiap 2 Tahun sekali pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan). Keuntungan yang dibagi dari hasil usaha tersebut sebesar 50% (Pane, 2023). Adapun sisanya digunakan untuk pengembangan koperasi. Unit usaha penjualan atk(alat tulis kantor) dan buku pelajaran memberikan sumbangsih terhadap kemandirin ekonomi pesantren, hal ini dapat dilihat dari laporan penjualan buku pelajaran pada tahun pelajaran 2022-2023.

Gambar. 2 Gedung Koppontren PEMADU



Sumber: Gedung Koppontren PEMADU

2. Perkebunan

Pesantren Pemadu merupakan pesantren yang berorientasi pada pengembangan ekonomi pertanian. Karena memang sejak awal berdirinya pesantren berada di daerah berbasis pertanian dan perkebunan. Bahkan diawal-awal berdirinya pesantren, santri atau wali santri membayar uang pemondokan/spp dengan menyerahkan padi kepada pimpinan pesantren, yang pembayarannya diserahkan setelah panen padi setiap 6 bulan sekali. Keberalihan masyarakat dari kegiatan bercocok tanam/bertani menjadi berkebun, mempengaruhi Pesantren Pemadu untuk merubah sumber ekonomi pesantren dari pertanian ke perkebunan. Ini terjadi pada tahun 1984 seiring dengan berpindahnya lokasi pesantren ke Dusun Pardomuan.

Adapun usaha pesantren dalam bidang perkebunan sebagai berikut:

a. Kebun Sawit

Pesantren Pemadu memiliki beberapa lokasi lahan perkebunan sawit, lahan perkebunan sawit ada yang berada di lokasi pesantren dan di luar pesantren (Harahap, 2023b).

Tabel. 1 Lokasi Perkebunan PEMADU

NO	Lokasi	Umur Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Ket
1	Lokasi Pesantren	15 Tahun	±2 Ha	
2	Lokasi Lama Pardomuan	25 Tahun	±2 Ha	
3	Lokasi Pardomuan	15 Tahun	±4 Ha	
4	Lokasi Hutaimbaru	5 Tahun	±5 Ha	
5	Lokasi Batang Uso	5 Tahun	±5 Ha	
6	Lokasi Aek Nabuni	4 Tahun	±60 Ha	

Sumber : Bagian Sarana Prasarana dan Usaha

Dengan luas kebun sawit ±78 Ha tersebut menjadi penyumbang terbesar dalam menggerakkan ekonomi pesantren. Hasil produksi komoditas kebun kelapa sawit berupa Tandan Buah segar (TBS) saat ini sekitar 65 ton per bulan. Dengan asumsi harga sawit per kilogramnya saat ini Rp 1.850,- maka dapat dihitung hasil dari kebun sawit setiap bulannya sekitar Rp 120.250.000,- (*Seratus Dua Puluh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*).

“Rata-rata setiap bulan kita dapat menghasilkan produksi TBS sekitar 65 Ton. Dengan harga saat ini disekitaran Rp 1.850,-/kilogramnya, maka pendapatan pesantren dari kebun sawit sekitar Rp 120.250.000,-/bulan” (Indra, 2023). Berdasarkan penjelasan Pimpinan Pesantren, H. Awaluddin Habibi Siregar, MA;

“Hasil Kebun sawit diperuntukan untuk pemeliharaan atau perawatan, untuk gaji karyawan, untuk pengembangan kebun baru, karena masih ada lahan kosong kita sekitar 30 Ha lagi yang belum ditanam/dibuka. Kemudian hasil Sawit tersebut juga dialokasikan kepada pembangunan sarana/fasilitas pesantren, termasuk juga disisihkan untuk zakat yang dibagikan kepada masyarakat sekitar setiap bulan ramadhan” (A. H. Siregar et al., 2023).

Penjelasan pimpinan Pemadu tersebut, dapat diketahui bahwa hasil kebun sawit Pesantren Pemadu, dialokasikan untuk gaji karyawan, pemeliharaan, pengembangan kebun dan untuk pengembangan sarana prasarana pesantren. Dan hasil perkebunan diketahui bahwa sekitar 25 % digunakan untuk pembangunan sarana prasarana pesantren. Berikut persentasi alokasi dana hasil sawit Pemadu:

Tabel. 2 Porsentasi pemanfaatan hasil sawit PEMADU

No	Uraian	Porsentase (%)	Ket
1	Gaji Karyawan	10 %	
2	Pemeliharaan/Perawatan	30%	
	Penyemprotan/babat		
	Pemupukan		
	Proning/Penunasan		
3	Pengembangan Kebun baru	25 %	
4	Pengembangan Sarana Pesantren	25 %	
5	Zakat	2,5 %	
6	Simpanan Kas	7,5 %	

Sumber : Bagian Perkebunan

b. Kebun Karet

Selain memiliki kebun sawit, pesantren juga mempunyai lahan perkebunan karet yang berada di 2 lokasi, yaitu:

1. Lokasi Lama Pardomuan sekitar \pm 5 Ha, dan
2. Lokasi Simarkolip Hutaimbaru dengan luas \pm 5 Ha

Sebahagian dari kebun karet ini diperoleh dengan cara dibeli dari masyarakat, sebahagian lagi ditanam sendiri oleh pihak pesantren. Hasil kebun karet ini tidak maksimal disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor pekerja, faktor cuaca dan faktor harga getah yang tidak stabil di lapangan. Sehingga hasil kebun karet tidak signifikan dalam membantu perekonomian pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi (Harahap, 2023a).

c. Kebun Durian

Kesukaan masyarakat terhadap makan buah Durian menjadi latar belakang pengasuh Pesantren Pemadu menanam pohon durian. Bibit Durian yang sengaja didatangkan dari Pulau Jawa ini, ditanam pada tahun 2018. Pohon durian yang berjumlah 150 batang yang terdiri dari Durian Musang King, Monthong, dan Bawor ditanam di lokasi yang strategis secara geografis. Untuk bibit Durian tersebut pesantren mengeluarkan biaya pembelian sebesar Rp 30.000.000,- (*Tiga Puluh Juta Rupiah*) (A. H. Siregar et al., 2023). Kebun dengan luas \pm 2 Ha, berada di Lereng Bukit Barisan dan persis berada di pinggir sungai Salimbatuk Desa Pagar Gunung Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jarak \pm 25 Km dari lokasi pesantren.

d. Pembibitan Kelapa Sawit

Usaha pembibitan kelapa sawit ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan bibit kelapa sawit yang akan ditanam pada lahan –lahan kosong milik pesantren. Saat ini ada \pm 40 Ha lahan masih kosong yang akan ditanami sawit, sehingga membutuhkan bibit sawit sekitar 5200 bibit sawit dengan asumsi perhektar memiliki kapasitas 130 batang pohon sawit. Usaha pembibitan sawit ini ditangani khusus oleh 3 orang karyawan, dan diawasi langsung seorang Insiyur perkebunan kelapa sawit yang bernama bapak Ir Mahdiono Siregar alumni Universitas Sumatera Utara. Saat ini pembibitan sawit Pemadu sedang berjalan dengan jumlah bibit sawit yang dibibitkn berjumlah 2500 pohon dengan umur 3 bulan dengan jenis bibit marehat dan socfindo (Hasil, 2023).

3. Peternakan

Pesantren juga memiliki kegiatan pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan ternak seperti ayam, kambing dan sapi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari hewan ternak tersebut sekaligus menjadi bentuk investasi aset pesantren. Kegiatan peternakan ini sangat sejalan dengan kondisi pesantren yang mempunyai lahan perkebunan yang luas.

Adapun beberapa kegiatan peternakan/pemeliharaan hewan ternak yang pernah dan sedang berlangsung saat ini di Pesantren Pemadu adalah sebagai berikut:

a. Ternak Ayam Pedaging

Kegiatan ekonomi pesantren dengan usaha ternak ayam pedaging dimulai pada tahun 2009 s.d 2015. Kegiatan ini merupakan kerjasama pesantren dengan Perusahaan Nasional PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Medan Unit Padang Sidempuan. Perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging, ayam petelur, pembibitan ayam dan kebutuhan pakan dan obat-obatan ayam. Kerjasama kemitraan ini berbentuk inti Plasma yaitu Pola kerjasamanya, perusahaan sebagai penyedia sarana produksi peternakan (sapronak) di bidang peternakan ayam pedaging (broiler) yang disebut inti dan peternak yang disebut plasma. Kegiatan saling memerlukan, saling mempercayai, saling memperkuat, dan saling menguntungkan inti/plasma secara sadar, bebas, dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun (Ismoyowati, 2020).

“Kita bertanggung jawab menyediakan kandang, karyawan dan menyetorkan uang sebesar Rp 30.000.000,- kepada perusahaan pokphand untuk jaminan penyediaan bibit, vaksin, dan pakan ternak yang menjadi tanggung jawab perusahaan dalam pengadaannya serta perusahaan juga bertanggung jawab untuk mendistribusikan atau menjual ayam-ayam tersebut ke pasar. Hasil dari penjualan ini baru dipotongkan dengan biaya pengadaan bibit, vaksin dan biaya makanan ternak/pakan.” (Indra, 2023).

Gambar. 3 Kandang Ayam Pemadu



Sumber: Kandang Ayam Pemadu

b. Ternak Kambing Etawa

Ternak kambing etawa pesantren bermula dari kegiatan silaturahmi Presiden RI bapak Ir. H Joko Widodo dengan pimpinan pesantren se - Tapanuli Bagian Selatan di Kota Padang Sidempuan pada tahun 2017. Pada saat pertemuan itu, pimpinan Pesantren Pemadu memberi ucapan selamat atas kelahiran kambing Presiden yang diposting di vlog pribadi presiden seraya meminta agar kiranya presiden memberi kesempatan kepada Pesantren Pemadu untuk ikut beternak kambing, presiden langsung menyetujui permintaan tersebut (A. H. Siregar et al., 2023). Di pertengahan bulan Mei 2017 bantuan Presiden berupa kambing etawa didatangkan langsung dari Jawa Barat sebanyak 40 Ekor dan 20 Ekor dari Kalimantan tiba di pesantren PEMADU. Kambing yang mempunyai sertifikat kelahiran ini berjumlah 60 ekor disambut dengan suka cita oleh warga pesantren. Kambing jantan dengan tinggi badan berkisar antara 90 sentimeter hingga 127 sentimeter dan yang betina hanya mencapai 92 sentimeter. Bobot jantan bisa mencapai 91 kilogram, sedangkan betina hanya mencapai 63 kilogram. Dengan ciri-ciri telinganya panjang dan terkulai ke bawah, dahi dan hidungnya cembung serta tanduknya yang pendek.

c. Ternak Sapi

Usaha ternak sapi Pesantren Pemadu yang diberi nama kelompok ternak “Setia Bersama” dimulai pada tahun 2018, yang dilatar belakangi adanya program bantuan ternak sapi dari pemerintah pusat. Pada saat itu kelompok ternak “setia bersama” ikut mengajukan proposal kepada Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian, namun permohonan itu belum mendapat respon dari Kementerian Pertanian. Niat dan semangat pimpinan pesantren untuk memiliki peternakan sapi tidaklah surut dan pudar, dengan biaya secukupnya yang bersumber dari kas pesantren, pimpinan melalui kelompok ternak membeli beberapa ekor sapi untuk dipelihara. Ada 6 ekor sapi yang dibeli dari masyarakat pada saat itu, 3 ekor betina, 1 ekor jantan dan 2 ekor anak sapi menjadi modal awal peternakan sapi Pemadu (Indra, 2023).

Gambar. 5 Ternak Sapi PEMADU



Sumber: Ternak Sapi PEMADU

Kebutuhan akan sapi sebagai hewan qurban yang disembelih setiap bulan Zulhijjah/pada saat hari raya Idul Adha dan tradisi menyembelih sapi pada Khataman dan Syukuran setiap akhir tahun pelajaran bagi santri kelas 6 (12 MA) dan kelas 3(9 MTs) untuk menjadi menu jamuan makan bagi wali santri dan undangan. Setiap tahun pesantren menyembelih 2-3 ekor sapi untuk qurban, 1 ekor pada saat pertammatan santri (wisuda) dan 1 ekor sapi pada saat menjelang puasa Ramadhan.

Tabel.3 Ternak Sapi PEMADU

No	Lokasi	Jenis	Jumlah	Ket umur
1	Pardomuan	Betina/Induk	7	3tahun lebih
		Jantan	5	3tahun lebih
		Jara-jara/Usia remaja	5	2-3 tahun
		Anak	10	0 -2 tahun
2	Pagar Gunung	Betina/induk	3	3tahun lebih
		Jantan	4	3tahun lebih
		Jara – Jara/Usia remaja	-	
		Anak	6	0-2 tahun
3			40 ekor	

Sumber : Kelompok Ternak Setia Bersama

4. Perikanan

Terkait dengan usaha perikanan, sebenarnya usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan secara intensif. Dengan luas area perikanan ± 2 Ha, yang berada di 7 titik lokasi di dalam dan di luar pesantren, semestinya usaha perikanan ini bisa memberikan sumbangsih pendapatan pesantren dan 7 kolam ikan yang ada, hanya 2 yang difungsikan dengan baik, dengan ditaburi benih ikan Mas. Kemudian 5 kolam lagi hanya terdapat ikan tawar/payau yang beranak pinak dengan alami. Pengelolaan kolam ikan ini belum maksimal dan diberdayakan, keberadaan kolam ini baru sebatas pemanfaatan dan belum dikembangkan menjadi inkubator bisnis yang menjanjikan. Hasil dari kolam ikan tersebut baru sebatas untuk dikonsumsi oleh para santri, guru, pengasuh dan karyawan pesantren. Kolam ikan ini akan dibuka atau dipanen sekali dalam 6 bulan. Faktor pengetahuan akan budidaya ikan, modal, dan SDM menjadi sebab unit usaha perikanan ini belum berjalan secara maksimal dan mendatangkan keuntungan pada pesantren (A. H. Siregar et al., 2023).

5. Toserba dan Kantin Cafeteria

Toko serba ada yang berada di dalam kompleks pesantren diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari warga pesantren. Toko ini menyediakan segala macam kebutuhan harian santri, guru dan karyawan. Mulai dari kebutuhan sembako, peralatan makan, mandi, seragam sekolah, perlengkapan ibadah, minuman dan makanan ringan. Saat ini pihak pengelola pesantren sedang melakukan peningkatan layanan toserba, dengan melakukan pembangunan gedung baru yang direncanakan akan dijadikan mini market dengan nama PEMADU Mart. Gedung baru yang berada di pinggir jalan raya Jalinsum (Jalan Lintas Sumatera) tepatnya di Jalan Gunung Tua – Langga Payung Km.22,5, dengan lokasi baru ini diharapkan pelanggan PEMADU Mart bukan hanya santri, ustadza/ah, dan karyawan pesantren akan tetapi masyarakat sekitar dan pengguna jalan raya.

6. Bengkel Las

Usaha bengkel las yang ada di Pesantren Pemadu dimulai pada pertengahan tahun 2018, pada dasarnya usaha bengkel las ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan meubiler pesantren. Perubahan kebijakan terhadap penggunaan lemari santri menjadi salah satu pertimbangan pimpinan untuk menyediakan alat-alat bengkel las. Sebelum tahun 2018 para santri diwajibkan membawa lemari masing-masing dari rumah. Bahan dasar lemari ini terbuat dari papan dan papan yang masa kegunaan atau penggunaannya tidak bisa bertahan lama, sehingga sering memunculkan laporan kerusakan lemari yang berakibat terhadap perbaikan bahkan penggantian lemari yang baru, tentu ini menjadi beban ekonomi bagi wali santri/orang tua. Laporan – laporan tentang kerusakan dan penggantian lemari ini menjadi bahan renungan pengelola pesantren, sehingga dilahirkanlah kebijakan baru, pesantren menyediakan lemari dan orang tua membayar uang sewa lemari tersebut setiap tahun. Pesantren menyewakan lemari yang terbuat dari plat besi dengan kualitas yang lebih baik dari triplek atau papan, yang sudah tentu bisa bertahan lama.

7. Penyewaan Alat Berat

Sebagaimana diuraikan diatas, pesantren memiliki lahan perkebunan sawit dan karet yang cukup luas, akses jalan menuju lahan tersebut masih sulit dilalui. Pembuatan/perbaikan kolam ikan, proses pembangunan sarana prasarana, dan kebun yang masih terus berjalan tentu membutuhkan alat berat (Escapator/beco) sangat diharapkan. Biaya sewa alat berat saat ini di lapangan berkisar Rp 800,000,- s.d Rp 1.000.000,-/jam tentu akan menjadi sebuah pengeluaran besar bagi pesantren jika setiap waktu membutuhkan escapator. Dengan melakukan kalkulasi secara detail dan pemikiran yang matang, serta pentingnya alat berat untuk kebutuhan pesantren maka memiliki escapator/beco adalah sebuah keharusan. Atas dasar tersebut pada bulan oktober 2022, pimpinan pesantren memberanikan diri untuk membeli escapator second dengan cara cicilan. Alat berat tersebut bukan hanya untuk kepentingan pesantren tapi juga bisa mendatangkan pemasukan bagi pesantren.

8. Penyewaan Kamar Kos

Setiap tahun di Kota Padang Sidempuan terjadi mobilitas pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu. Pada akhir tahun ajaran sekolah, para lulusan sekolah atas berusaha untuk mendapatkan tempat pendidikan lanjutan di Padang Sidempuan khususnya di UIN Syahada. Kehadiran masyarakat pendatang dapat memberikan iklim bisnis yang baik dan pencitraan kota sebagai kota pelajar semakin kokoh. Bisnis kos-kosan ini menjadi sebuah terobosan baru yang dimiliki Pesantren Pemadu dalam menopang keberlangsungan hidup pesantren, letak kos-kosan yang strategis, tepat di belakang kampus UIN Syahada dan jumlah alumni pesantren Pemadu yang melanjutkan pendidikannya di UIN Syahada, serta besarnya animo masyarakat khususnya Tapanuli Bahagian Selatan untuk mengkuliahkan anaknya di UIN Syahada menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan pesantren mendirikan bangunan kos-kosan di Padang Sidempuan (A. H. Siregar et al., 2023).

“Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan pelayanan kita terhadap alumni pesantren yang kuliah di Sidempuan (UIN Syahada) kita bangun rumah kos-kosan 2 lantai yang terdiri dari 16 kamar. Tentu dengan harapan dapat membantu ekonomi pesantren dan mahasiswa terkhusus pesantren PEMADU.”

F. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren

1. Pembangunan Sarana Prasarana

Pesantren Pemadu merupakan salah satu pesantren maju di Kabupaten Padang Lawas Utara jika dilihat dari sisi bangunan dan fasilitas. Dengan luas bangunan ± 15.000 M² yang terdiri dari gedung belajar, asrama, masjid, dapur, kantor dan lain-lain. Pesantren yang memiliki kompleks area seluas ± 10 Ha, di dalam kompleks pesantren juga tersedia fasilitas dan sarana prasarana olahraga seperti, lapangan bola kaki, lapangan futsal, badminton, Volly, sepak takraw, matras untuk pencak silat, tennis meja dan lain-lain (Indra, 2023).

Gedung dan bangunan yang ada saat ini, diantaranya dibangun dengan dana yang bersumber dari kas atau pendapatan pesantren yang bersumber dari unit-unit usaha pesantren. Diantara bangunan tersebut ada juga yang merupakan hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Ada yang bersumber dari bantuan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pembangunan pintu gerbang dan pos satpam menjadi salah satu bentuk kerjasama dari pihak ketiga melalui CSR PT Penerbit Erlangga. Sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang, pesantren telah menerima berbagai bentuk bantuan dana dan fasilitas pendukung proses belajar dari PT Penerbit Erlangga.

2. Santunan Uang Jajan

Pemberian santunan uang jajan bagi anak yatim piatu, yatim dan piatu ini dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan pemberian santunan uang jajan ini bersumber dari pendapatan kantin dan koperasi setiap bulan. Pendapatan kantin dan koperasi ini menyisihkan 10% dari keuntungan untuk disumbangkan kepada anak-anak yatim piatu, yatim dan piatu.

3. Diskon Biaya Pemandokan/Pesantren

Pendidikan memerlukan biaya yang tidak sedikit, apalagi pendidikan yang berada di dalam pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya biaya makan santri karena santri tinggal di asrama. Santri dibebankan biaya konsumsi harian disamping biaya sarana prasarana lainnya. Bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren selanjutnya adalah pemberian diskon atau pengurangan biaya pemandokan kepada santri-santriah. Program pemberdayaan ini merupakan bentuk perhatian dan dukungan pengelola pesantren kepada keberlanjutan proses pendidikan. Program ini juga bagian dari upaya pesantren meringankan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu secara ekonomi.

4. Kesejahteraan Guru

Bentuk pemberdayaan selanjutnya yang dilakukan pesantren sebagai wujud dari kemandirian ekonomi pesantren adalah pemberian tunjangan kepada para guru atau *asaatidz/ah*. Pemberian tunjangan ini dimaksudkan untuk memotivasi para guru/tenaga pendidik dalam memenuhi kewajiban dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

5. Pemberian Bantuan Kebutuhan Harian

Selanjutnya para *asaatidz/ah* diberikan bantuan berupa barang/peralatan sehari-hari seharga Rp 100.000,-/bulan. Barang atau peralatan harian ini dapat langsung diambil di kantin pesantren. Setiap *ustadz/ah* dapat mengambil barang kebutuhan sehari-hari seperti sabun, gula putih, deterjen, minyak goreng dan lain-lain.

6. Beasiswa Pendidikan Bagi Santri dan Guru

Program pemberdayaan yang dimiliki pesantren dalam pengembangan sumber daya manusia diantaranya, pemberian beasiswa pendidikan bagi santri dan guru. Program ini sudah dimulai sejak lama, tepatnya pada tahun 1985 saat pendiri pesantren mengantarkan anak saudaranya (*bere*) pendiri sekolah ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur untuk dikaderisasi.

"Saat itu namanya masih Pondok "Padu" (Pesantren Al Hasimiyah Darul Ulum), namun kemudian namanya ditambah pada tahun 1984 dengan kata Modern terinspirasi dari nama pondok psantren modern Gontor di Jawa. "Setelah keponakan ayah saya namanya Bayo Angin pulang dari Ponpes Gontor. Keponakan ayah saya ini adalah salah satu murid dari tiga murid yang menimba ilmu di awal berdirinya pesantren ini dan sengaja ia kirim untuk menimba ilmu ke Ponpes Modern Gontor di tanah Jawa," katanya (A. H. Siregar et al., 2023).

Pada saat itu, santri yang dikaderisasi ini dibantu oleh pendiri dalam pembiayaan pendidikannya di Gontor. Bentuk bantuan ini berupa uang pemandokan yang dikirim melalui wesel pos pada masa itu.

7. Pemberian Tali Asih Bagi Santri dan Guru Berprestasi

Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar :

"Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu." (Dahar, 2015).

Bagi guru dan santri yang berprestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler juga mendapat perhatian dan apresiasi dari pimpinan pesantren. Pemberian tali asih ini dilakukan dalam berbagai momen, acara pondok, pengumuman hasil ujian semester, hari guru dan hari santri.

8. Pembagian Zakat

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan pesantren yang langsung bersentuhan dengan masyarakat disekitar pesantren adalah penyaluran zakat mal dari pimpinan, keluarga pesantren dan dari unit-unit usaha pesantren. Kegiatan penyaluran zakat mal ini dilakukan setiap tahun pada saat bulan Ramadhan, penyerahan zakat ini berbarengan dengan kegiatan buka puasa bersama keluarga besar Pesantren PEMADU. Penyerahan zakat mal ini ditujukan kepada mustahik zakat, antara lain fakir, miskin, *ibnu sabil* dan lainnya.

Ada 5 desa yang menjadi sasaran penyaluran zakat mal pesantren yaitu; Desa Sipaho, Desa Hutanopan, Desa Hutaimbaru, Desa Paolan dan Desa Pagar Gunung. Untuk Desa Sipaho dibagi ke beberapa dusun antara lain Dusun Simpang Barumon, Dusun Pardomuan, Dusun Sipaho Lama dan Dusun Sipaho Baru serta Dusun Padang Bulan. Desa ini dipilih karena lokasi keberadaan pesantren dan keberadaan unit usaha pesantren (A. H. Siregar et al., 2023).

G. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi yang peneliti lakukan, menemukan bahwa Pesantren Pemadu, Pesantren SMN dan Pesantren Darussalam Parmeraan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara ini memiliki unit-unit entrepreneur/wirusaha yang memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi.

Menurut Saiman ada beberapa unsur utama dalam membangun entrepreneur atau berwirusaha yang harus disiapkan dan dimiliki, unsur utama tersebut meliputi: a). Uang atau permodalan, b). Lokasi, c). Pelanggan, dan d). Rekan./Mitra

Bisnis. Pondok pesantren yang ada di Padang Lawas Utara telah memenuhi unsur utama tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bentuk-bentuk usaha yang dimiliki pesantren, pesantren memiliki modal atau uang untuk membangun sebuah unit usaha, memiliki lokasi atau tempat yang strategis karena pesantren berada di tengah masyarakat dan bahkan di pinggir jalan besar. Kemudian pesantren mempunyai pelanggan tetap yakni warga pesantren yang terdiri dari pemilik, pengelola, pengasuh, santri/ah, guru dan karyawan. Terakhir pesantren juga memiliki jaringan bisnis atau mitra bisnis dengan pihak lain, sebagai suplayer kebutuhan pesantren, mulai dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan material bangunan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa kegiatan entrepreneur pesantren dilakukan oleh Pesantren Pemasu telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren, pengembangan agama, dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitaran pondok pesantren. Sehingga, dari berbagai unit-unit usaha atau kegiatan entrepreneur yang dilakukan oleh pihak pesantren secara tidak langsung memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat yang berada di dalam maupun di luar pondok pesantren. Selain itu, dari pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren merupakan sumbangsih pemikiran dari pihak pesantren yang terus mengalami inovasi atau perubahan sejak pertama kali didirikan sampai saat ini dan pembahasan di atas sesuai dengan teori Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan unit-unit usaha pesantren, santri, tenaga pendidik (ustadz/ah) dan masyarakat yang terlibat. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Pemasu telah melaksanakan kegiatan entrepreneur di masing-masing pesantren. Kegiatan wirausaha pesantren-pesantren ini dapat mewujudkan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren masing-masing. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan manfaatnya. Terlihat dampak pemberdayaan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren ini, menjadikan pesantren lebih mandiri, terjadinya perubahan struktur manajemen dalam ekonomi, terjalannya kemitraan yang baik, serta mendorong munculnya wirausaha yang baru. Pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan pesantren sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian pesantren dalam operasional dan keberlangsungan dan keberlanjutan pesantren.

KESIMPULAN

Pesantren Entrepreneur adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dikelola oleh pengelola pesantren secara mandiri maupun diserahkan kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan finansial demi menstimulus berjalannya operasional pesantren. Pesantren Pemasu memiliki usaha di bidang perkebunan, peternakan, perikanan, Kopontren, toko, kantin dan kafe, serta layanan jasa seperti bengkel las, penyewaan kos-kosan dan penyewaan alat berat. Adapun unit-unit usaha yang dimiliki pesantren PEMADU memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren yakni Subsidi pengurangan biaya pemondokan atau uang makan santri bagi santri yatim piatu, yatim dan santri yang bersaudara, Memperkuat Biaya Operasional Pesantren, Membangun Sarana dan Fasilitas Pesantren, Meningkatkan Kesejahteraan Guru, Karyawan dan Warga Pesantren.

Adapun implikasi dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa dengan adanya usaha-usaha entrepreneur atau wirausaha yang dimiliki Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum(Pemasu) mampu melakukan perubahan perekonomian pesantren secara konsisten dan berkesinambungan. Sehingga stigma pesantren tradisional, beroperasional melalui uang iuran dan mengharapkan donasi, bantuan, infak dan wakaf bisa terhapuskan. Kemudian dengan usaha yang dimiliki pesantren, diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan santri, guru dan warga pesantren melalui pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Selain perihal di atas, peneliti berharap bahwa melalui hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah baru dalam pengembangan pondok pesantren dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren. Di mana, dengan program pemberdayaan kemandirian ekonomi tersebut dapat mengangkat harkat dan martabat pesantren..

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2020). *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Literasi Nusantara.
- Agama, K. (2023). *Data Emis Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI*, <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPfI2uFz1onu8szJVhRjFUd79spvkpTsj%2BJ53oDKc9DxV9KiZ65N14IFc4KdU1AqjRSScUmYQgyx9pAzIvJV7Ljz56a6E4BLt4%2FBn4JiW2L860bpG> (p. 9).
- Anam, M. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah, Kabupaten Pasuruan). *Srikandi, Jurnal of Islamic Economic*, 1(2), 81–97.
- Bahri, S. (2020). *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Penerbit Lafadz Jaya.
- Bisri, H., & Rufaidah, E. (2002). *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Rajagrafindo Persada.
- d, A., & dkk. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tohar Media.
- Dahar, M. H. A. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Dalimunthe, S. S. (2020). *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*. Deepublish.

- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Efendi, Z. (2015). *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif dan kepustakaan*. Mitra Iktan Penerbit Indonesia.
- Fauroni, R. L. (2011). Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung”, *Inferensi. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(1), 7.
- Harahap, Z. (2023a). *Wawancara, Ponpes Pemadu, Manager Unit Usaha Perkebunan*.
- Harahap, Z. (2023b). *Wawancara, Ponpes PEMADU Manager Unit Usaha Perkebunan*.
- Hasil, O. P. (2023). *Pembibitan Kelapa Sawit Ponpes Pemadu*.
- Indra, F. (2023). *Wawancara, Ponpes Pemadu*.
- Islam, E. (2002). *Pesantren*. PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ismoyowati. (2020). *Webinar Charoen Pokphand Indonesia: Broiler Production with Closed House Management*. <https://www.majalahinfovet.com/2020/09/ini-persyaratan-bergabung-menjadi-mitra.html>
- Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Terbaru*. Cv.Cahaya Agency.
- Menag. (2020). *Kemandirian Ekonomi Pesantren : Pondok Punya Tiga Potensi*. Kementrian Agama Agama.
- Mutholib, A., & PEMADU, D. (2023). *Wawancara, Pesantren PEMADU*.
- Nasir, H. M. R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Pustaka Pelajar.
- Pane, I. W. (2023). *Wawancara*.
- Purba, Z. S., PEMADU, M. K., & Wawancara, P. P. (2023). *Wawancara, Ponpes Pemadu Manager Koppontren*.
- Siregar, A. H., PEMADU, K. Y., & Pemadu, W. P. (2023). *Wawancara Ponpes Pemadu*.
- Siregar, A. K., Utara, K. P. K. K. P. L., & Wawancara, K. K. K. (2023). *Padang Lawas Utara, 10 Agustus 2023, Pukul 16.00 WIB*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- susan, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia”*. *Adaraa, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952 – 962.
- Syafar, M. (2016). *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren dalam Mendukung Pembangunan Pedesaan* (p. 1).
- Undang. (2019). *Undang Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*.